

**PENGARUH *LOCUS OF CONTROL*, *EQUITY SENSITIVITY*, *ETHICAL SENSITIVITY* DAN *GENDER* TERHADAP PERILAKU ETIS MAHASISWA  
AKUNTANSI**

**(Studi Empiris Pada Perguruan Tinggi di Daerah Istimewa Yogyakarta)**

**SALSABILAH RIFDAH FAATIHAH**

**salsabilahrifdah997@gmail.com**

**Universitas Muhammadiyah Yogyakarta**

***Abstract:** This research purpose to analyze the influence of locus of control, equity sensitivity, ethical sensitivity and gender on the ethical behavior of accounting students. This research using accounting students of Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Universitas Islam Indonesia, Unieversitas Ahmad Dahlan, Universitas Teknologi Yogyakarta, Universitas Gadjah Mada and Universitas Negeri Yogyakarta. The number of samples that used were 182 respondens. This research used purposive sampling to choosed the sample. The data obtained were analyzed by using SPSS IBM statistics 22 software. The results showed that locus of control eksternal and gender have no significant influence on ethical behavior of accounting students. While locus of control internal, equity sensitivity and ethical sensitivity have positive influences on ethical behavior of accounting students.*

***Keywords:** locus of control internal, locus of control eksternal, equity sensitivity, ethical sensitivity, gender, ethical behavior.*

## **PENDAHULUAN**

Di dalam dunia pendidikan khususnya akuntansi, etika merupakan hal yang sangat penting dan juga berkaitan dengan prinsip profesionalisme. Kepercayaan masyarakat mengenai suatu profesi dapat menurun dikarenakan beberapa hal, salah satunya ialah pelanggaran etika. Febrianty (2010) menjelaskan perilaku etis dan pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dan juga kritis tidak hanya dalam profesi akuntansi melainkan juga pada dunia bisnis dan masyarakat modern. Apabila perilaku etis hilang dari dalam diri seorang akuntan, maka kredibilitas profesi akuntansi akan berada dalam bahaya. Kepercayaan masyarakat terhadap profesi akuntan saat ini masih terbilang rendah dan rendahnya kepercayaan masyarakat terhadap profesi akuntan ini terjadi bukanlah tanpa sebab atau alasan yang jelas. Krisis kepercayaan ini terjadi disebabkan banyaknya skandal kecurangan dan

pelanggaran kode etik yang dimana hal tersebut banyak dilakukan oleh para akuntan baik akuntan manajemen, akuntan pemerintah maupun akuntan publik.

Masyarakat luas sangat memperhatikan masalah etika yang ada pada profesi terutama dalam dibidang akuntansi. Permasalahan tentang etika dalam bidang akuntansi di Indonesia berkembang bersamaan dengan terjadinya berbagai macam kasus pelanggaran etika yang mempengaruhi profesi akuntan. Skandal kecurangan semakin terlihat jelas saat mencuatnya kasus Enron yang mana kasus tersebut juga melibatkan kantor akuntan publik yang masuk sebagai BIG 5 KAP, yaitu Arthur Enderson.

Menurut Febrianty (2010), pada dasarnya tindakan perilaku tidak etis tanpa disadari sudah dipupuk dan menjadi kebiasaan saat para profesional akuntan masih dalam tahap mahasiswa yang mana masih didalam perkuliahan, maka tidak dapat dipungkiri lagi bahwa perilaku tidak etis mulai tumbuh dan berkembang dikalangan profesional saat ini. Menurut Reiss dan Mitra (1998), perilaku mahasiswa sekarang dapat memproyeksikan perilaku para pemimpin dimasa depan, hal ini dapat dijadikan sebuah pelajaran untuk kedepannya. Untuk mempermudah seorang manajemen perusahaan dalam hal menyelesaikan masalah dimasa depan yaitu disaat mahasiswa tersebut telah bekerja, maka perilaku mahasiswa perlu diteliti untuk mengetahui sejauh mana mereka akan berperilaku etis atau tidak dimasa yang akan datang (Oktawulandari, 2015). Mahasiswa perlu mengerti dan mengetahui secara jelas perilaku etis di perguruan tinggi agar dapat mewujudkan tujuan tersebut. Pendidikan yang terjadi dalam institusi pendidikan yang memiliki program studi akuntansi dapat membentuk sikap dan juga perilaku etis akuntan dimasa depan (Lucyanda dan Endro, 2012).

Menurut Febrianty (2010), ada beberapa faktor yang mempengaruhi seorang akuntan untuk berperilaku etis dan tidak etis dalam menjalankan tugas profesionalnya, diantaranya yaitu: *locus of control*, *ethical sensitivity* dan gender. Menurut Lucyanda dan Endro (2012), ada beberapa faktor yang juga dapat mempengaruhi seorang mahasiswa untuk berperilaku etis dan tidak etis, yaitu *locus of control*, gender, dan *equity sensitivity*. Menurut Rotter (1966), *Locus of control* merupakan cara pandang seseorang terhadap suatu peristiwa apakah peristiwa yang terjadi pada dirinya tersebut dapat ia kendalikan atau tidak. *Locus of control* dapat mempengaruhi seorang akuntan dalam melaksanakan tugas profesionalnya, dimana hal tersebut berhubungan terhadap keyakinan dengan adanya usaha individu tersebut, kerja keras yang sudah dilakukan, takdir yang sudah pasti, dan juga kepercayaan diri dari individu itu sendiri. Seorang individu yang tidak mempercayai bahwa suatu hal terjadi disebabkan oleh takdir atau sejenisnya akan cenderung berperilaku etis dan selalu berusaha semaksimal mungkin untuk menyelesaikan tugasnya atau menggapai suatu hal yang diinginkan secara

profesional karena ia percaya pada kemampuan dirinya sehingga ia tidak akan melakukan hal yang instan dan curang dalam tugasnya dan untuk mendapatkan apa yang diinginkan.

Perilaku etis seseorang juga dipengaruhi oleh *equity Sensitivity*, *equity Sensitivity* merupakan persepsi individu yang menggambarkan keseimbangan antara *inputs* dan *outcomes*, sehingga berada di tengah-tengah antara *benevolent* dan *entitleds*. Individu ini memiliki sifat yang tidak suka menuntut haknya serta memiliki tanggung jawab yang besar terhadap apa yang ia kerjakan serta tidak membandingkan apa yang ia terima dengan apa yang diperoleh oleh orang lain, sehingga dengan sifat *equity sensitivity* yang dimiliki oleh seorang akuntan akan mendorong akuntan memiliki tanggung jawab terhadap tugas profesionalnya serta tidak akan melakukan tindakan yang curang untuk meningkatkan *outcome* yang diinginkan. *Ethical sensitivity* merupakan faktor penting yang mempengaruhi perilaku etis akuntan. Karena sensitivitas etika merupakan kesadaran para individu bahwa mereka adalah agen moral dalam suatu hal dan menyadari adanya nilai-nilai etik atau moral dalam suatu keputusan. Sensitivitas etis mengacu pada kemampuan seseorang untuk mengidentifikasi konten etis dari suatu situasi tertentu (Fahrianta dan Syam, 2011). Faktor yang mempengaruhi perilaku etis berikutnya adalah gender. Gender merupakan suatu sifat yang melekat pada kaum laki-laki maupun perempuan yang dikonstruksikan secara sosial maupun kultural (Febrianty, 2010).

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Teori Etika dan Perilaku Etis**

Dalam bahasa Yunani, Etika berasal dari kata “*ethos*” atau dalam bentuk jamaknya “*ta etha*” dimana ia memiliki arti yaitu adat istiadat atau kebiasaan yang berlaku dalam suatu masyarakat. Etika dalam hal ini memiliki hubungan dengan adat istiadat atau kebiasaan yang dinilai baik, baik disini haruslah baik kepada orang lain dan juga dirinya sendiri, hal ini disampaikan oleh Badroen dkk. (2006). Menurut Sukrisno dan Ardana (2009), prinsip tentang moral dan perbuatan yang menjadi landasan seseorang untuk melakukan sesuatu dapat disebut juga sebagai etika. Apabila seseorang memiliki etika yang baik, maka hal tersebut dapat membuat masyarakat memandang bahwa perbuatan orang tersebut adalah perbuatan yang terpuji dan dapat meningkatkan martabat dan juga kehormatan seseorang tersebut. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI, 1995) mendefinisikan etika sebagai ilmu tentang apa yang baik dan apa yang buruk dan tentang hak dan kewajiban moral (akhlak). Farid dan Suranta (2006) menjelaskan, secara umum etika dibagi atas etika umum dan etika khusus.

## 1. Etika Umum

Etika umum menjelaskan seperti bagaimana dan juga mengapa seseorang mengambil keputusan yang etis, teori mengenai etika dan juga prinsip moral dasar yang mana hal tersebut akan menjadi dasar landasan bagi seseorang sebelum melakukan suatu tindakan, juga sebagai alat pengukur untuk mengukur dan menilai baik atau buruknya dari suatu tindakan. Etika umum dapat dianalogikan dengan ilmu pengetahuan, yang membahas mengenai pengertian umum dan teori-teori.

## 2. Etika Khusus

Etika khusus adalah bagaimana seseorang menerapkan nilai-nilai dan prinsip moral di dalam bidang kehidupan yang khusus. Etika khusus pada dasarnya hanya memperhatikan secara detail mengenai perilaku seseorang dan kegiatan-kegiatan tertentu saja. Selain itu, etika khusus juga memberikan tata cara sebagai landasan dasar untuk seseorang didalam kegiatan dan kehidupan tertentu. Etika khusus itu sendiri diklasifikasikan menjadi tiga bagian kelompok, yaitu:

- a. Etika individual, berhubungan dengan kewajiban dan bagaimana sikap manusia terhadap dirinya sendiri.
- b. Etika lingkungan, berhubungan dengan kewajiban manusia terhadap alam sekitar.
- c. Etika sosial, berhubungan dengan kewajiban, sikap dan pola perilaku antara manusia dengan manusia lainnya.

Secara umum terdapat beberapa teori dalam pemikiran moral, khususnya dalam etika bisnis yaitu teleologis, utilitarianisme, egoisme, deontologi, teori hak dan teori keutamaan (Hendri dan Suyanto, 2014).

## **Penurunan Hipotesis**

### **Locus of Control**

Lucyanda dan Endro (2012) menyatakan bahwa *locus of control* adalah suatu cara bagaimana seseorang memandang suatu peristiwa. *Locus of control* memiliki dua komponen yaitu *locus of control* internal dan *locus of control* eksternal. *Locus of control* internal mengacu pada kepercayaan seseorang terhadap suatu hasil didapatkan dari usaha dan kerja keras yang dilakukannya. Sedangkan *locus of control* eksternal mengacu pada seseorang yang menganggap bahwa suatu hasil ditentukan oleh faktor lain dari luar dirinya, seperti nasib, keberuntungan, kesempatan, dan faktor lainnya. Ustadi dan utami (2005) menjelaskan bahwa *locus of control* internal mempunyai pengaruh positif terhadap perilaku etis, seseorang

dengan *locus of control* internal meyakini bahwa apapun yang terjadi merupakan dampak dari tindakan dirinya sehingga dalam pengendalian seseorang tersebut selalu didasarkan pada tanggung jawabnya dalam mengambil keputusan. Untuk mendapatkan hasil yang baik maka seseorang akan melakukan pengendaliannya berdasarkan tanggung jawab yang ia miliki sehingga lebih bersikap etis dalam bertindak. Berdasarkan teori diatas dan penelitian sebelumnya maka hipotesis penelitian ini adalah:

H<sub>1</sub>: *Locus of control* internal berpengaruh signifikan positif terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi.

### **Equity Sensitivity**

Akuntan dengan *equity sensitivity*, merupakan individu yang menggambarkan keseimbangan antara *inputs* dan *outcomes*, sehingga berada di tengah-tengah antara *benevolent* dan *entitleds*. Individu ini memiliki sifat yang tidak suka menuntut haknya serta memiliki tanggung jawab yang besar terhadap apa yang ia kerjakan serta tidak membandingkan apa yang ia terima dengan apa yang diperoleh oleh orang lain, sehingga dengan sifat *equity sensitivity* yang dimiliki oleh seorang akuntan akan mendorong akuntan memiliki tanggung jawab terhadap tugas profesionalnya serta tidak akan melakukan tindakan yang curang untuk meningkatkan *outcome* yang ia inginkan.

Penelitian Husement et al. (1987) menyatakan bahwa *equity sensitivity* dapat mempengaruhi suatu perilaku individu. Nugrahaningsih (2005), Fauzi (2001), dan Ustadi dan Utami (2005) dalam penelitiannya juga menyimpulkan bahwa *equity sensitivity* berpengaruh terhadap perilaku etis mahasiswa. Namun dalam penelitian Fatmawati (2007) menyatakan bahwa *equity sensitivity* tidak berpengaruh terhadap perilaku etis auditor. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya maka hipotesis penelitian ini :

H<sub>2</sub>: *Equity sensitivity* berpengaruh signifikan positif terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi.

### **Ethical sensitivity**

*Ethical Sensitivity* (sensitivitas etis) merupakan kemampuan seseorang untuk menyadari adanya nilai-nilai etika atau moral dalam pengambilan suatu keputusan. Sensitivitas etika merupakan faktor penting yang mempengaruhi perilaku etis akuntan dalam pengambilan keputusan yang adil, dan dipengaruhi oleh lingkungan dimana keputusan dibuat selain variabel pribadi. Seorang akuntan yang memiliki sensitivitas yang tinggi akan

memperhitungkan nilai moral dan berpedoman pada aturan yang telah dibuat IAI dalam pengambilan keputusan ketika akuntan mengalami dilema etika.

Penelitian Febrianty (2010) menunjukkan bahwa *ethical sensitivity* berpengaruh signifikan positif terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi pada perguruan tinggi. Penelitian priambudi (2014) juga menyatakan bahwa *ethical sensitivity* berpengaruh terhadap persepsi etis. Berdasarkan teori diatas dan hasil penelitian sebelumnya maka hipotesis penelitian ini adalah :

H<sub>3</sub>: *Ethical sensitivity* berpengaruh signifikan positif terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi.

### **Gender**

Banyak perbedaan yang telah ditemukan, baik dari segi fisik, kepribadian maupun dalam perilaku kerja berdasarkan jenis kelamin (Ginting, 2003) Pada pendekatan sosialisasi dinyatakan bahwa perempuan dan laki-laki memiliki nilai yang berbeda di dalam sebuah pekerjaan, perempuan lebih melaksanakan tugasnya dengan baik sehingga dapat dikatakan dalam hal ini perempuan lebih dapat berperilaku etis dibandingkan dengan laki-laki. Dalam hal ini laki-laki lebih memiliki kecenderungan untuk bersaing untuk dapat mendapatkan kesuksesan dan untuk mendapatkan kesuksesan tersebut laki-laki lebih memiliki kecenderungan untuk melanggar peraturan yang sudah ada. Dengan pendekatan sosiaisasi, seorang perempuan lebih memiliki naluri untuk selalu peduli terhadap orang lain di sekitarnya sehingga dikarenakan hal ini, maka perempuan akan lebih sulit untuk melakukan suatu hal yang melanggar norma yang ia miliki terlebih hal tersebut dapat merugikan orang lain.

Penelitian Febrianty (2010) menyatakan bahwa mahasiswa perempuan memandang lebih positif untuk suatu tindakan etis daripada mahasiswa laki-laki. Menurut Sankaran dan Bui (2003) menunjukkan bahwa seorang perempuan akan lebih peduli terhadap perilaku etis dan pelanggarannya dibandingkan dengan seorang laki-laki. Pradanti dan Prastiwi (2014), yang menyatakan bahwa pendekatan struktural memprediksi bahwa baik pria maupun wanita di dalam profesi tersebut akan memiliki perilaku etika yang sama. Menurut Fatmawati (2007) dan Hastuti (2007) Gender berpengaruh terhadap perilaku etis mahasiswa. Berdasarkan teori diatas dan penelitian sebelumnya maka hipotesis penelitian ini adalah:

H<sub>4</sub>: Terdapat perbedaan pengaruh *gender* terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi.

## **METODE PENELITIAN**

### **Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel**

Populasi dari penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi perguruan tinggi negeri di D. I. Yogyakarta. Sample penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi strata satu dari Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Universitas Islam Indonesia, Universitas Ahmad Dahlan, Universitas Gadjah Mada, Universitas Teknologi Yogyakarta dan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah menempuh mata kuliah Akuntansi Keperilakuan, Etika Profesi, atau Pengauditan. Teknik yang akan digunakan dalam penelitian ini untuk menentukan sampel ialah teknik purposive sampling.

### **Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel**

#### **Variabel Dependen**

##### **Perilaku Etis**

perilaku etis merupakan suatu sikap dari seorang individu yang sesuai terhadap nilai-nilai dan norma sosial yang berkembang dimasyarakat serta memberikan manfaat dan tidak merugikan orang lain. Untuk mengukur variabel perilaku etis, peneliti menggunakan kuisioner yang diadopsi dari penelitian Nugrahaningsih (2005) yang berisi lima skala likert yaitu sangat tidak setuju, tidak setuju, netral, setuju dan sangat setuju.

#### **Variabel Independen.**

##### **Locus of Control Internal**

*Locus of control* internal adalah kepercayaan seorang individu bahwa segala hasil yang ia dapat adalah karena usaha dan juga kerja keras yang ia lakukan sendiri. Untuk mengukur *locus of control* internal peneliti menggunakan instrumen *work locus of control* (WLC) yang dikembangkan oleh Rotter (1996) yang kemudian diadopsi dalam penelitian Hendryadi (2017) yang berisi lima skala likert yaitu sangat tidak setuju, tidak setuju, netral , setuju dan sangat setuju.

## **Equity Sensitivity**

*Equity sensitivity* merupakan perasaan mengenai keadilan (*fairness*) yang dibandingkan oleh individu yang satu terhadap individu yang lainnya. Keadilan yang dibandingkan adalah antara *inputs* dan *outcomes* milik individu tersebut. Variabel *equity sensitivity* diukur menggunakan kuisioner *Equity Sensitivity Instrument* (ESI) yang dikembangkan oleh Husemen et al. (1987) dan diadopsi dari penelitian Nugrahaningsih (2005) yang berisikan lima skala likert yaitu sangat tidak setuju, tidak setuju, netral, setuju dan sangat setuju.

## **Ethical Sensitivity**

*Ethical sensitivity* adalah suatu kemampuan yang dimiliki oleh individu untuk lebih mengetahui secara jelas ada atau tidaknya moral atau nilai-nilai etis didalam sebuah keputusan yang sudah atau akan diambil oleh dirinya. Untuk mengukur variabel *ethical sensitivity*, peneliti menggunakan kuisioner yang diadopsi dari penelitian Kartika (2013) yang berisi lima skala likert yaitu sangat tidak setuju, tidak setuju, netral, setuju dan sangat setuju.

## **Gender**

Gender diklasifikasikan menjadi dua jenis yaitu laki-laki dan perempuan, sehingga responden yang akan mengisi kuisioner nantinya adalah mahasiswa akuntansi laki-laki dan perempuan. Untuk mengukur variabel gender maka peneliti akan menggunakan variabel dummy yang diadopsi dari penelitian Nugrahaningsih (2005), dimana laki-laki akan diberikan nilai 1 dan untuk perempuan akan diberikan nilai 2.

## **Metode Analisis Data**

### **Uji Statistik Deskriptif**

Menurut Ghozali (2011) bahwa statistik deskriptif berfungsi dalam memberikan gambaran atau deskripsi mengenai suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar



deviasi, maksimum, dan minimum. Statistik deskriptif merupakan suatu proses transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi dari data responden yang diperoleh dari kuesioner serta penjelasannya sehingga mudah untuk diinterpretasikan (Normadewi, 2012).

### **Uji Validitas**

Ghozali (2011) mengungkapkan bahwa uji validitas data adalah uji yang digunakan untuk mengukur sudah valid atau belumkah suatu kuesioner. Kuesioner bisa dikatakan sudah valid apabila pertanyaan yang ada pada kuesioner tersebut bisa menjelaskan dan juga mengungkapkan sesuatu yang telah diukur oleh kuesioner tersebut. Suatu instrumen pengukur dapat dikatakan valid apabila instrumen tersebut mengukur apa yang seharusnya diukur Al-Fithrie (2015). Pada penelitian ini, pengujian validitas dilakukan dengan menggunakan *Factor Analysis*, dimana suatu instrumen dapat dikatakan valid apabila nilai *component matrix* > 0,4 (Nazaruddin, 2006).

### **Uji Reliabilitas**

Menurut Bhuono (2005) reliabilitas (keandalan) merupakan suatu ukuran mengenai stabil atau tidaknya seorang responden dalam hal menjawab hal mengenai konstruk-konstruk pertanyaan yang menggambarkan pola dari suatu variabel yang disusun kedalam bentuk kuesioner. Suatu kuesioner dapat dikatakan handal atau reliabel tergantung dari jawaban responden seperti pernyataan dinilai konsisten dan stabil dari satu waktu ke waktu selanjutnya dan juga mampu menghasilkan jawaban yang sama apabila hal tersebut dilakukan oleh individu ataupun keadaan berupa waktu yang berbeda.

Uji reliabilitas digunakan untuk melihat ukuran konsistensi dan juga kestabilan dari sebuah konsep alat ukur atau instrumen yang digunakan, sehingga nilai yang telah diukur tidak akan berubah (Al-Fithrie, 2015). Pengujian reliabilitas pada penelitian ini adalah

dengan melakukan uji statistik *Cronbach Alpha*. Suatu variabel dapat dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0,70 (Ghozali, 2011).

### **Uji Asumsi Klasik**

Pengujian asumsi klasik digunakan untuk memperoleh hasil yang lebih akurat pada regresi. Terdapat beberapa asumsi yang harus dipenuhi terlebih dahulu yaitu dengan menggunakan *Multiple Linear Regression* sebagai alat untuk menganalisis pengaruh variabel-variabel yang diteliti. Asumsi-asumsi itu diantaranya:

#### **a. Uji Normalitas**

Uji normalitas adalah suatu pengujian yang digunakan untuk mengetahui apakah didalam suatu model regresi yang dipakai dalam penelitian, residualnya berdistribusi normal atau tidak. Hal ini disebabkan karena uji t dan uji F memiliki asumsi bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Apabila asumsi ini tidak terpenuhi maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel yang kecil. Pada penelitian ini pengujian normalitas data dilakukan dengan menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Data dapat dikatakan berdistribusi normal jika nilai sig > 0,05 (Ghozali, 2011).

#### **b. Uji Multikolinearitas**

Ghozali (2011) menyatakan bahwa uji multikolinieritas adalah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah di dalam suatu model regresi linear berganda ada korelasi yang tinggi diantara variabel-variabel independennya atau tidak. Seharusnya diantara variabel independen tidak terdapat korelasi yang tinggi agar dapat dikatakan baik. Pada penelitian ini pengujian Multikolinieritas dengan menggunakan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan nilai *Tolerance*. Model regresi dikatakan tidak mengalami multikolinieritas apabila nilai VIF < 10 dan nilai *Tolerance* > 0,1 (Ghozali, 2011).

### c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut bendapat Ghozali (2011), Uji heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk mencari tau apakah didalam model regresi yang digunakan dalam penelitian terjadi sebuah ketidaksamaan varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Apabila varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lainnya konsisten, maka hal tersebut disebut homoskedastisitas dan apabila pengamatannya berubah-ubah atau tidak konsisten, maka hal tersebut disebut juga heteroskedastisitas. Sebuah model regresi dapat dikatakan baik apabila ia menghasilkan hasil yang konsisten dan tidak berubah-ubah atau dengan kata lain, model regresinya homoskedastisitas. Untuk mengetahui masuk ke homoskedastisitas atau heteroskedastisitas kah model regresi yang digunakan, maka harus diuji dengan menggunakan uji Glejser. Apabila nilai Sig lebih besar dari taraf signifikansi yang telah ditetapkan yaitu 5%, maka model regresi yang digunakan tidak terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya, apabila nilai sig lebih kecil dari 5%, maka terjadi heteroskedastisitas.

## Uji Hipotesis dan Analisa Data

### Analisis regresi linear berganda

Penelitian ini menggunakan metode regresi berganda yang memiliki tujuan menguji untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam hal ini metode tersebut akan menguji, apakah ada pengaruh variabel independen yaitu *locus of control*, *equity sensitivity*, *ethical sensitivity* dan gender terhadap variabel dependennya yaitu perilaku etis mahasiswa akuntansi perguruan tinggi di D. I. Yogyakarta. Adapun model yang akan digunakan untuk analisis regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_{1a}X_{1a} + \beta_{1b}X_{1b} + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi

$\alpha$  = Konstanta

$\beta$  = Koefisien arah regresi

X1.a = *Locus of Control* internal

X1.b = *Locus of Control* eksternal

X2 = *Equity Sensitivity*

X3 = *Ethical Sensitivity*

X4 = Gender

$\varepsilon$  = Error term

### **Pengujian Secara Parsial (Uji-t)**

Uji nilai t adalah uji yang digunakan untuk menjelaskan mengenai seberapa besar pengaruh yang dapat dihasilkan oleh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011). Kriteria hipotesis jika diterima :

- Nilai sig  $< \alpha$  0,05
- Koefisien regresi searah dengan hipotesis.

### **Pengujian Secara Simultan (Uji F)**

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang dipakai dalam model penelitian tersebut memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. (Ghozali, 2011). Uji F dilakukan dengan cara membandingkan nilai sig F dengan  $\alpha$  (0,05). Jika sig F  $< \alpha$  (0,05) maka dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh secara signifikan antara variabel terikat terhadap variabel bebas.

### **Uji Koefisien Determinasi (*AdjustedR2*)**

Menurut Ghozali (2011), Uji koefisien determinasi (Adj. R2) adalah uji yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan dari suatu model yang digunakan dalam penelitian dalam menjelaskan variasi dari variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah berada di antara nol dan satu. Nilai R2 yang kecil memiliki arti bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen dinilai sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel terikat memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel independe

## **HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS**

### **Uji Kualitas Instrumen dan Data**

Uji kualitas instrumen bertujuan untuk mengetahui instrumen sudah memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas. Berikut disajikan hasil pengujian validitas dan reliabilitas.

### **Uji Validitas**

Pengukuran validitas masing-masing variabel penelitian dilakukan dengan hasil perhitungan *Factor Analysis*. Jika *component matrix* > 0,04, maka butir pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan valid (Sugiyono, 2011).

Berdasarkan hasil uji validitas dapat dinyatakan bahwa semua dimensi penelitian dinyatakan valid karena telah memiliki nilai *component matrix* > 0,4. Dengan demikian 35 pernyataan dalam kuisisioner dikatakan valid digunakan dalam penelitian.

### **Uji Reliabilitas**

Pengujian reliabilitas masing-masing dimensi penelitian dilakukan menggunakan teknik *Cronbach Alpha*, dengan ketentuan apabila koefisien  $\alpha > 0,70$  maka masing-masing dimensi dapat dikatakan reliabel (Ghozali, 2011).

Berdasarkan hasil uji reliabilitas dinyatakan bahwa nilai hitung dari variabel independen ke variabel dependen adalah reliabel. Hasil hitung variabel *Locus of Control* Internal sebesar 0,707, variabel *Equity Sensitivity* sebesar 0,857, variabel *Ethical Sensitivity* sebesar 0,810 dan variabel Perilaku Etis sebesar 0,706. Dengan demikian semua variabel mendapatkan nilai hitung > 0,70 sehingga dinyatakan reliabel

### Uji Statistik Deskriptif

**Tabel 1**  
**Statistik Deskriptif**

	<b>N</b>	<b>Minimum</b>	<b>Maximum</b>	<b>Mean</b>	<b>Std. Deviasi</b>
Perilaku etis	182	18	34	26,15	2,988
<i>Locus of control</i> internal	182	13	29	23,45	2,770
<i>Equity sensitivity</i>	182	19	48	37,36	5,145
<i>Ethical sensitivity</i>	182	10	28	23,08	3,595

Pada tabel 1 dapat diketahui bahwa variabel perilaku etis memiliki nilai terkecil sebesar 18 dan nilai terbesar yaitu 34 dengan rata-rata 26,15 dan standar deviasi sebesar 2,988. Variabel *Locus of Control* Internal memiliki nilai terkecil sebesar 13 dan nilai terbesar 29 dengan rata-rata yaitu 23,46 dan standar deviasi sebesar 2,770. Lalu variabel *Equity Sensitivity* memiliki nilai terkecil 19 dan nilai terbesar 48 dengan rata-rata 37,36 dan standar deviasinya yaitu 5,145. Dan yang terakhir variabel *Ethical Sensitivity* memiliki nilai terkecil yaitu 10 dan terbesar yaitu 28 dengan rata-rata sebesar 23,08 dan standar deviasi yaitu 3,595.

### Uji Hipotesis

#### Asumsi Klasik.

Berdasarkan hasil pengujian segala penyimpangan klasik terhadap data penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut:

## Uji Normalitas

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Normalitas**

<b>Uji Kolmogorov-smirnov</b>	<b>Unstandardize Residual</b>
Nilai Kolmogorov-smirnov	0,050
Sig.	0,200

Pada Tabel 2 didapatkan bahwa nilai *Kolmogorov Smirnov* signifikan pada  $0,200 > 0,05$ . Dengan demikian dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal dan model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

## Uji Multikolinearitas

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

<b>Model</b>	<b>Tolerance</b>	<b>VIP</b>
<i>(constant)</i>		
<i>Locus of Control Internal</i>	0,526	1,902
<i>Equity Sensitivity</i>	0,419	2,389
<i>Ethical Sensitivity</i>	0,714	1,401
<i>Gender</i>	0,979	1,022

Dari tabel 3 hasil pengujian multikolinearitas yang dilakukan diketahui bahwa nilai *variance inflation factor* (VIF) keempat variabel lebih kecil dari 10 dan nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1, sehingga dapat dikatakan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

## Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

<b>Model</b>	<b>Standardized coefficients</b>	<b>T</b>	<b>Sig.</b>
<i>(constant)</i>			
<i>Locus of Control Internal</i>	0,038	0,373	0,709
<i>Equity Sensitivity</i>	0,030	0,262	0,793
<i>Ethical Sensitivity</i>	0,035	0,401	0,689
<i>Gender</i>	-0,107	-1,423	0,157

Pada tabel 4 didapatkan nilai signifikansi lebih dari 0,05 dengan demikian dapat dikatakan bahwa data tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

## Analisis Regresi Linear Berganda.

**Tabel 5**  
**Regresi Linear Berganda**

	<b>Unstandardized coefficients</b>		<b>Standardized coefficients</b>	<b>T</b>	<b>Sig.</b>
	<b>B</b>	<b>Std. Error</b>	<b>Beta</b>		
<i>(constant)</i>	10,308	1,747		5,899	0,000
<i>Locus of control internal</i>	0,310	0,089	0,288	3,489	0,001
<i>Equity sensitivity</i>	0,136	0,053	0,235	2,570	0,011
<i>Ethical sensitiivity</i>	0,179	0,058	0,215	3,088	0,002
<i>Gender</i>	-0,424	0,360	-0,071	-1,178	0,240

Berdasarkan tabel 5 hasil perhitungan regresi linear berganda dengan menggunakan SPSS 22, maka dapat dirumuskan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 10,308 + 0,310 X_1 + 0,136 X_2 + 0,179 X_3 - 0,424X_4 + e$$



Dari persamaan diatas, dapat diketahui pengaruh variabel independen dengan variabel dependen, persamaan regresi akan dijelaskan dibawah ini:

Hasil statistik menunjukkan bahwa variabel *locus of control* internal berpengaruh terhadap variabel perilaku etis. Diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 3,489 dengan nilai signifikansi  $0,001 < 0,05$ . Dari hasil tersebut diasumsikan bahwa jika *locus of control* internal mengalami kenaikan maka perilaku etis juga akan mengalami kenaikan dan juga sebaliknya.

Hasil statistik menunjukkan bahwa variabel *equity sensitivity* berpengaruh terhadap variabel perilaku etis. Diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 2,570 dengan nilai signifikansi  $0,011 < 0,05$ . Dari hasil tersebut diasumsikan bahwa jika *equity sensitivity* mengalami kenaikan maka perilaku etis juga akan mengalami kenaikan dan juga sebaliknya.

Hasil statistik menunjukkan bahwa variabel *ethical sensitivity* berpengaruh terhadap variabel perilaku etis. Diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 3,088 dengan nilai signifikansi  $0,011 < 0,05$ . Dari hasil tersebut diasumsikan bahwa jika *ethical sensitivity* mengalami kenaikan maka perilaku etis juga akan mengalami kenaikan dan juga sebaliknya. Hasil statistik menunjukkan bahwa variabel *gender* tidak berpengaruh terhadap variabel perilaku etis. Diperoleh nilai koefisiensi regresi sebesar -1,178 dengan nilai signifikansi  $0,240 > 0,05$ .

### Hasil Uji Simultan (F)

**Tabel 6**  
**Hasil Uji Simultan (F)**

Model	Sum of square	Df	Mean square	F	Sig.
Regression	596,102	4	149,025	25,871	0,000
Residual	1019,591	177	5,760		
Total	1615,692	181			

Berdasarkan Tabel 6 dapat disimpulkan bahwa *locus of control*, *equity sensitivity*, *ethical sensitivity* dan *gender* terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi memiliki nilai signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$  dan F hitung sebesar 20,813 maka secara simultan variabel *locus of control*, *equity sensitivity*, *ethical sensitivity* dan *gender* berpengaruh terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi.

### Hasil Uji Parsial t

Uji nilai t adalah uji yang digunakan untuk menjelaskan mengenai seberapa besar pengaruh yang dapat dihasilkan oleh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011). Hipotesis diterima apabila nilai sig  $< \alpha$  0,05 dan koefisien regresi searah dengan hipotesis. Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel 5.

### Uji Koefisien Determinasi (AdjustedR<sup>2</sup>)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh variasi variabel independen mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2011). Jika nilai R<sup>2</sup> mendekati satu, maka variabel-variabel independen hampir memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen.

**Tabel 7**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

<b>R</b>	<b>R Square</b>	<b>Adjusted R Square</b>	<b>Std. Error The Estimate</b>
0,607	0,369	0,355	2,400

Berdasarkan Tabel 7 menunjukkan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,355, ini berarti sebesar 35,5% variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen. Variabel *locus of control*, *equity sensitivity*, *ethical sensitivity* dan *gender* mampu menjelaskan variabel

dependen yaitu perilaku etis mahasiswa akuntansi, sedangkan sisanya sebesar 64,5% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

### **Hasil Pengujian Hipotesis Pertama**

Hasil pengujian hipotesis pertama (H1) menunjukkan bahwa variabel *locus of control* internal memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,001 < 0,05$  dan diperoleh nilai t hitung sebesar 3,489. Berdasarkan data yang diperoleh, maka dapat dijelaskan secara parsial, variabel *locus of control* internal berpengaruh positif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Dimana mahasiswa yang memiliki *locus of control* internal yang baik maka semakin dapat mengendalikan peristiwa yang baik maupun yang terjadi padanya. Keyakinan dengan bekerja yang baik akan membawa hasil yang baik pula, seseorang yang mempunyai *locus of control* internal mampu berperilaku etis. Hasil ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Yovita dan Rahmawaty (2017), Fauzi (2001), dan Ustadi dan Utami (2005) yang menyatakan bahwa *locus of control* internal mempunyai pengaruh positif terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi.

### **Hasil Pengujian Hipotesis Kedua**

Hasil pengujian hipotesis kedua (H2) menunjukkan bahwa variabel *equity sensitivity* memiliki nilai signifikan sebesar  $0,011 < 0,05$  dan diperoleh nilai t hitung sebesar 2,570. Berdasarkan data yang diperoleh, maka dapat dijelaskan secara parsial, variabel *equity sensitivity* berpengaruh terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi.

Hal ini menjelaskan bahwa *equity sensitivity* berhubungan dengan perilaku etis mahasiswa akuntansi. *Equity sensitivity* ialah keadaan saat seseorang mencoba untuk membandingkan antara *inputs* dan *outcomes* yang ia peroleh dari orang lain, maka orang tersebut akan membuat suatu persepsi mengenai keadilan yang ia dapat. Perilaku etis dapat

dilihat perbedaannya dari seseorang dengan orang lainnya melalui *equity sensitivity*, dimana saat seseorang tidak terlalu memikirkan keadilan antara yang ia dapatkan dengan apa yang telah ia berikan, ia akan lebih berperilaku etis karena ia tidak memperdulikan dengan hal keadilan *inputs* dan *outcomes* dan yang ia pentingkan adalah ia harus selalu berbuat sebaik dan seetis mungkin terhadap hal apapun, dibandingkan dengan seseorang yang selalu membanding-bandingkan antara apa yang ia berikan dan yang ia dapatkan ia akan selalu melihat keuntungan apa yang akan ia berikan atau apakah hal tersebut akan merugikan dirinya apabila ia melakukan suatu hal yang baik dan etis.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Ustadi dan Utami (2005), Nugrahaningsih (2005), dan Fauzi (2001) tentang pengaruh *equity sensitivity* terhadap perilaku mahasiswa atas perilaku etis akuntan. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *equity sensitivity* berpengaruh signifikan terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi. Semakin tinggi *equity sensitivity* seorang mahasiswa akuntansi maka akan semakin tinggi pula kemungkinan seorang mahasiswa akuntansi untuk melakukan tindakan yang etis.

### **Hasil Pengujian Hipotesis Ketiga**

Hasil pengujian hipotesis ketiga (H3) menunjukkan bahwa variabel *ethical sensitivity* memiliki nilai signifikan sebesar  $0,002 < 0,05$  dan diperoleh nilai t hitung sebesar 3,008. Berdasarkan data yang diperoleh, maka dapat dijelaskan secara parsial, variabel *ethical sensitivity* berpengaruh terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi.

Hal ini menjelaskan bahwa *ethical sensitivity* berhubungan dengan perilaku etis mahasiswa akuntansi. *ethical sensitivity* yaitu kemampuan seseorang untuk mengetahui bahwa terdapat nilai-nilai etika dalam suatu keputusan. Mahasiswa akuntansi yang memiliki *ethical sensitivity* yang tinggi atau pengetahuan mengenai nilai-nilai etika dalam suatu keputusan maka semakin etis perilaku mahasiswa akuntansi tersebut, karena sebelum

melakukan suatu tindakan mereka akan memikirkan apakah tindakan yang akan mereka lakukan itu benar atau salah. Seperti yang disebutkan oleh Maryani dan Ludigdo (2001), Keputusan yang etis akan menghasilkan perilaku yang etis pula, dimana perilaku etis yaitu perilaku yang sesuai dengan norma-norma sosial yang diterima secara umum berhubungan dengan tindakan-tindakan yang bermanfaat dan tidak membahayakan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Al-Fithrie (2015), Hanifah (2017), dan Febriyanti (2010) tentang pengaruh *ethical sensitivity* terhadap perilaku mahasiswa atas perilaku etis. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *ethical sensitivity* berpengaruh signifikan terhadap persepsi mahasiswa atas perilaku etis mahasiswa akuntansi.

#### **Hasil Pengujian Hipotesis Keempat**

Hasil pengujian hipotesis keempat (H4) menunjukkan bahwa variabel *gender* memiliki nilai signifikan sebesar  $0,240 > 0,05$  dan diperoleh nilai *t* hitung sebesar  $-1,178$ . Berdasarkan data yang diperoleh, maka dapat dijelaskan secara parsial, variabel *gender* tidak berpengaruh terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi.

Saat ini kesetaraan *gender* sangat dijunjung tinggi. Hal ini berakibat tidak ada perbedaan antara laki-laki dan perempuan dalam melakukan suatu pekerjaan maupun dalam mengapresiasi berbagai bidang kehidupan yang ada. Laki-laki dan perempuan mempunyai hak yang sama. Pola pemikiran perempuan pada jaman dahulu dengan sekarang mulai berbeda, termasuk keberanian dalam berskiap dan mengambil resiko. Dalam menghadapi situasi yang terdapat perilaku tidak etis, perempuan sudah tidak malu-malu seperti dulu. Perempuan saat ini dianggap lebih berani dalam menentukan sikap dan mengambil resiko untuk melakukan suatu tindakan yang bertujuan memberikan manfaat untuk dirinya sendiri.

Hasil ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Mardawati dan Aisyah (2016) yang berpendapat bahwa variabel *gender* tidak berpengaruh terhadap persepsi etis mahasiswa

akuntansi karena antara laki-laki dan perempuan mempunyai persepsi etis yang sama dalam menanggapi perilaku tidak etis akuntan.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Simpulan yang dapat diambil dalam penelitian ini mengenai Pengaruh *Locus of Control*, *Equity Sensitivity*, *Ethical Sensitivity* dan *Gender* Terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi adalah Variabel *locus of Control* internal berpengaruh positif terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi, hasil ini mendukung hipotesis yang diajukan. Variabel *equity sensitivity* berpengaruh positif terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi, hasil ini mendukung hipotesis yang diajukan. Variabel *ethical sensitivity* berpengaruh positif terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi, hasil ini mendukung hipotesis yang diajukan, variabel *gender* tidak berpengaruh terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi, hasil ini tidak mendukung hipotesis yang diajukan.

Saran yang diberikan bagi penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah variabel faktor demografi yang dapat mempengaruhi persepsi etis mahasiswa akuntansi seperti faktor usia, dan tingkat pendidikan. Disarankan untuk menambah variabel faktor kepribadian yang dapat mempengaruhi persepsi etis mahasiswa akuntansi seperti *machiavellian* dan *moral reasoning*, dan memperluas cakupan sampel atau responden, karena dalam penelitian ini responden hanya mencakup mahasiswa universitas di Yogyakarta saja yang meliputi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Universitas Islam Indonesia, Universitas Ahmad Dahlan, Universitas Teknologi Yogyakarta, Universitas Gadjah Mada, dan Universitas Negeri Yogyakarta.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Fithrie, N.L., 2015, Pengaruh Moral Reasoning dan Ethical Sensitivity terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi dengan Gender sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus pada Mahasiswa Akuntansi UNS), Skripsi, Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Badroen, Faisal, Suhendra, M Arief Mufraeni, dan Ahmad D. Busheri, 2006, *Etika bisnis dalam Islam*, Jakarta: Kencana.
- Bhuono, Agung Nugroho, 2005, *Strategi Jitu Memilih Metode Statistik Penelitian dengan SPSS*, Yogyakarta: Andi Offset.
- Fahrianta dan Syam, 2011, Perbandingan Sensitivitas Etis Antara Mahasiswa Akuntansi Pria dan Mahasiswa Akuntansi Wanita, *Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, Vol.12, No 1: 79-90.
- Farid, I. dan Sri S., 2006, Persepsi akuntan, mahasiswa akuntansi, dan karyawan bagian akuntansi dipandang dari segi gender terhadap etika bisnis dan etika profesi (studi di wilayah Surakarta), *Simposium Nasional Akuntansi (SNA) IX*: 1-25.
- Fatmawati, N. D., 2007, Analisis Pengaruh Faktor-Faktor Individual terhadap Perilaku Etis Auditor di KAP (Survei pada Auditor di KAP Yogyakarta dan Surakarta. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Febrianty, 2010, Pengaruh Gender, Locus Of Control, Intellectual Capital Dan Ethical Sensitivity Terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi Pada Perguruan Tinggi, *Jurnal Ilmiah Orasi Bisnis*, Edisi Ke-IV: 29-49.
- Fauzi, Ahmad, 2001, Pengaruh Perbedaan Faktor-faktor Individual terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi, Tesis, Program Pascasarjana Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Ghozali, I., 2007, *Aplikasi Analisis Multivariatif dengan Program SPSS*, Semarang: Universitas Diponegoro.
- Ginting, Jaya, Danta, Ek., 2003, *Hubungan Persepsi Terhadap Program Pengembangan Karir dengan Kompetensi Kerja*, Digital library, Sumatera Utara: Universitas Sumatera Utara.
- Griffin, R.W., dan Ebert, R.J., 2006, *Bisnis*. Jakarta:Erlangga.
- Hamid N. dan Ratnasari, 2005, Analisis Perbedaan Faktor-faktor Individual terhadap Persepsi Perilaku Etis Mahasiswa, *Jurnal Akuntansi & Auditing*, Vol 01, No. 2: 162-188.
- Hastuti. S., 2007, Perilaku Etis Mahasiswa dan Dosen Ditinjau dari Faktor Individual Gender dan Locus of Control. *Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis*, Vol 7, No 1: 58-73.

- Hendryadi, 2017, Pengembangan Skala Locus of Control, *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis Fakultas Ekonomi UNIAT*, Vol. 2, No. 3: 417 – 424.
- Hery & M. Agustini, 2007, Pengaruh Pelaksanaan Etika Profesi terhadap Pengambilan Keputusan Akuntan Publik (Auditor). *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*. Vol.18, No.3 :149-161.
- Huseman, R.C., J.D. Hatfield, E.W. Miles, 1987, A New Perspective on Equity Theory: The Equity sensitivity Construct. *Academy of Management Review*. Vol. 12: 222-234.
- Jogiyanto, 2014, *Pedoman Survey Kuesioner*. Yogyakarta: BPFY-Yogyakarta.
- Jones, G.E and M. J. Kavanag, 1996, An Exprimental Examination of the Effects of Individual and Situational Faktors on Unethical Behavioral Intentions in the Workplace, *Journal of Business Ethics*, Vol. 15: 511-523.
- Kartika, A., 2013, Perbandingan sensitivitas etis antara mahasiswa akuntansi pria dan wanita serta mahasiswa akuntansi dan manajemen (studi empirik pada perguruan tinggi Di Semarang), *Jurnal Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan*, Vol. 2, No. 1: 26-43.
- KBBI online. 2018. Kamus Besar Bahasa Indonesia. [online] tersedia pada ([www.pusatbahasa.diknas.go.id/kbbi/](http://www.pusatbahasa.diknas.go.id/kbbi/), diakses 25 Mei 2018).
- King Jr, Wesley C dan Edward W., 1994, The Measurement of Equity Sensitivity. *Journal of Occupational & Organizational Psychology*. Vol.67, No.2: 215-247
- Lucyanda, J. & G. Endro, 2012, Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi Universitas Bakrie, *Media Riset Akuntansi*. Vol.2, No.2: 113-142.
- Maryani, T. dan Ludigdo. 2001. Survei atas faktot-faktor yang mempengaruhi sikap dan perilaku etis akuntan. *Jurnal TEMA*. Vol. 14., No.5: 246-277.
- Morgan, R.M. and Hunt, S.D. 1994. The Commitment-trust Theory of Relationship Marketing, *Journal of Marketing*, Vol. 58 No.3: 233-258.
- Mudrack, P. E., 1993, An Investigation into to the Acceptability Behavior of A Dubious Etical Nature. *Journal of Business ethics*, Vol 12, No 17: 517-524.
- Mukhibad, Hasan, 2014, Dampak pendidikan etika bisnis dan pendidikan ekonomi syariah terhadap etika bisnis, *Jurnal Dinamika Akuntansi*, Vol. 6, No. 2: 119-132.
- Myers, David, 2012, *Psikologi Sosial*, Terjemahan oleh Aliya Tusyani, Jakarta: Salemba Empat.
- Nazaruddin, Ietje, 2006, *Praktik Komputer Statistik*. Yogyakarta. Unit Penerbitan Fakultas Ekonomi: Yogyakarta.



- Normadewi, Berliana, 2012, Analisis Pengaruh Jenis Kelamin dan Tingkat Pendidikan Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi Dengan Love Of Money Sebagai Variabel Intervening, Skripsi, Semarang: Universitas Diponegoro.
- Nugrahaningsih, Putri, 2005, “Analisis perbedaan perilaku etis auditor di KAP dalam etika profesi”. *Simposium Nasional Akuntansi (SNA) VIII*: 98-113.
- Oktawulandari, Fifi, 2015, Pengaruh Faktor-faktor Individual dan Budaya Etis Organisasi Terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi (Studi Empiris pada Mahasiswa Akuntansi di Perguruan Tinggi Kota Padang). Skripsi. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Pradanti dan Prastiw, 2014, Analisis Pengaruh Love of Money terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi. *Diponegoro Journal of Accounting*. Vol.3, No. 3: 1-12.
- Reiss, C dan Mitra, K, 1998, The Effects of Individual Difference Factors on the Acceptability of Ethical and Unethical Workplace Behaviors.
- Rotter, J., 1966, Generalized Expectancies for Internal versus External Locus of Control Reinforcement. *Psychology Monographs: General and Applied*, 80 Whole No.609.
- Rustiana, 2009, Studi Pemahaman Aturan Etika dalam Kode Etik Akuntan: Simulasian Etika Pengauditan, *KINERJA*, Vol.13, No.2: 135-149
- Sankaran, S dan Bui, T., 2003, Ethical Attitudes Among Accounting Majors : An Empirical Study. *Journal of the American Academy of Business*. Vol. 3, No 1: 71-77.
- Sashkin, M. and R.L. Williams, 1990, Does Fairness Make A Difference, *Organizational Dynamics* (Autumn), Vol. 19: 56-72.
- Sukrisno, Agoes dan I.C Ardana, 2009, *Etika Bisnis dan Profesi Tantangan Membangun Manusia Seutuhnya*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ustadi, N. H., dan Utami, R. D., 2005, Analisis Perbedaan Faktor-Faktor Individual Terhadap Persepsi Perilaku Etis Mahasiswa. *Jurnal Akuntansi dan Auditing*, Vol. 01, No.02: 162-188.
- Yovita, C. S. D. Dan Rahmawaty, 2016, Pengaruh Gender, Ethical Sensitivity, Locus of Control, dan Pemahaman Kode Etik Profesi Akuntan terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi Universitas Syiah Kuala. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 2012. Vol. 1, No. 2: 252-263.